

PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 1 PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG

Izza Kharisma Arifiani^{1*}, Nailariza Umami²

^{1,2}Pogram Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora,
Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Corresponding Author's e-mail : izzakharismaarifiani22@gmail.com, umaminailariza@gmail.com^{1*}

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 8 August 2023

Page: 872-878

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.767>

Article History:

Received: July, 28 2023

Revised: August, 07 2023

Accepted: August, 09 2023

Abstract : The independent curriculum is an educational approach that aims to give teachers more freedom in designing and implementing learning. but the implementation of the independent curriculum is inseparable from the problems faced by teachers. This study aims to identify and analyze the problems faced by teachers in implementing the independent curriculum. the method used is structured interviews with teachers who are involved in the implementation of the independent curriculum in schools. the results of data analysis show that there are several problems faced by teachers in implementing the independent curriculum. The first problem is the lack of understanding of the concepts and objectives of the independent curriculum, so teachers still use the old way of learning, the second problem is the lack of preparedness of teachers and students in differentiated learning, the third problem is the lack of understanding and the many teaching tools. To overcome this problem, efforts from various parties are needed. institutions need to provide intensive training and assistance to teachers to improve their understanding of the independent curriculum.

Keywords : Independent Curriculum, Teacher Implementation, Teacher Problems.

Abstrak : Kurikulum merdeka merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Namun, implementasi kurikulum merdeka tidak terlepas dari problematika yang dihadapi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan guru-guru yang terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Problematika yang pertama yaitu kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep dan tujuan kurikulum merdeka, sehingga guru masih menggunakan cara lama untuk pembelajaran, problematika yang kedua yaitu kurang siapnya guru dan siswa dalam pembelajaran terdiferensiasi, problematika yang ketiga adalah kurangnya pemahaman dalam banyaknya perangkat ajar. Untuk mengatasi problematika tersebut diperlukan upaya dari berbagai pihak. Lembaga perlu menyediakan

pelatihan dan pendampingan yang intensif kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka.

Kata Kunci : Implementasi Guru, Kurikulum merdeka, Problematika Guru.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. (Jannah, Fatimattus, & Zahra, 2022) Menurut (Hermawan, Juliani, & Widodo, 2020) Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu penyelenggaraan sebuah pendidikan memerlukan sebuah konsep yang berfungsi menjadi alat yang selalu bisa dirubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. (Fatah, Haryana, Sampurno, 2022)

Dari pedoman tersebut maka sudah dapat dikerucutkan bahwasannya penerapan kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk kurikulum yang diterapkan sebagai penyembuhan akan krisisnya pembelajaran yang ada di Indonesia. Hal ini didasarkan pada penerapan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola sistem pendidikan dan disesuaikan dengan capaian peserta didik. Idealnya, guru seharusnya menggunakan berbagai sumber literatur yang relevan untuk disarikan serta menyarankan siswa untuk memperkaya pemahaman siswa. (Umami, Aghata, & Widyanti, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan di SMKN 1 Pagerwojo dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, didalam kurikulum merdeka diberikanya keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan atau beberapa kendala dalam pelaksanaanya. Salah satu guru menyatakan kesulitan akan kebutuhan belajar siswa dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada sekolah menengah kejuruan dimana materi pembelajaran cenderung terarah pada praktik. Sementara itu guru yang lain menyatakan masih kurangnya bahan ajar, seperti penyiapan materi dan media-media pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sehingga masih menyisipkan materi atau cara mengajar yang ada di K-13. Ada juga guru yang menyatakan kesulitan dalam memahami karakter siswa, minat siswa dan guru juga harus menumbuhkan bakat dan minat siswa.

Dengan kurikulum ini, guru diharapkan dapat memahami karakter siswa lebih baik. Proses kegiatan belajar dan mengajar diharapkan bisa lebih baik dan dilaksanakan secara maksimal sesuai keinginan dan kemampuan peserta didik. (Susiani, 2022)

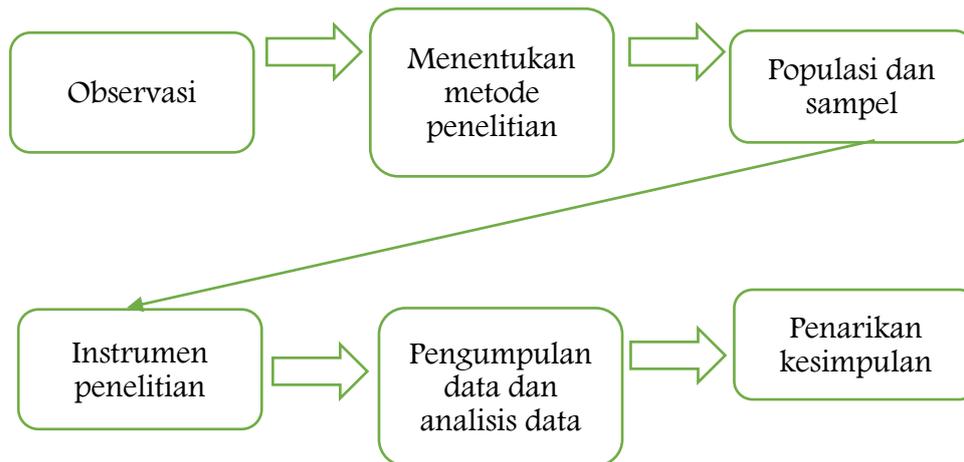
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci apa saja problematika yang di alami guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Pagerwojo, peneliti mengambil 10 responden. Peneliti mengadakan penelitian kurang lebih 3 bulan, dari bulan maret-juni 2023.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang merupakan penelitian yang pasti dan pada umumnya akan menggunakan cara induktif untuk menangani penyelidikan. Pemeriksaan kualitatif menggarisbawahi makna, pemikiran, makna dari suatu keadaan tertentu, seperti halnya menyelidiki lebih banyak hal yang diidentifikasi dengan kehidupan sehari-hari yang teratur (Rukin, 2019: 6). Pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha

menggambarkan unit-unit tertentu yang menggabungkan orang, perkumpulan, dan jaringan (Moleong, 2011:64). Penelitian deskriptif hanya menyelidiki sampai pada tingkat penggambaran, khususnya membedah dan memperkenalkan realitas secara metodis dengan tujuan agar cenderung lebih jelas dan tuntas. Rencana penelitian yang secara metodis dan tepat menggambarkan realitas dan kualitas tentang bidang tertentu.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang akan menggarisbawahi pentingnya, pemikiran, makna dari suatu keadaan tertentu, seperti halnya identifikasi masalah dengan kehidupan sehari-hari dan akan memberikan penggambaran situasi sejelas mungkin tanpa perlakuan terhadap responden. Dalam penelitian ini akan mengungkap sedetail mungkin tentang problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.



Penelitian Kualitatif menurut (Sugiyono, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi kurikulum merdeka di smkn 1 pagerwojo

Tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka selain untuk memulihkan krisis pembelajaran di Indonesia dan memberikan kebebasan kepada peserta didik serta guru juga bertujuan untuk dapat diintegrasikan di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung sesuai dengan jurusan-jurusan yang ada di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut:

Awal penerapan kurikulum merdeka sebenarnya ingin mengikuti perkembangan pendidikan agar tidak tertinggal. Namun karena tujuan dari adanya kurikulum merdeka memiliki kesamaan dengan target sekolah ini yaitu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, akhirnya tujuan khusus sekolah ini adalah mengintegrasikan kurikulum merdeka sesuai dengan jurusan-jurusan atau program keahlian di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

2. Problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung juga tak lepas dari permasalahan. Hal ini dikarenakan penerapan kurikulum merdeka ini juga merupakan hal baru di sekolah, sehingga perlu penyesuaian dari berbagai pihak termasuk kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa.

Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan daripada kurikulum 2013, proses pembelajarannya kurang lebih juga berbeda dengan penerapan pada kurikulum sebelumnya. Namun, guru di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung mengaku sudah terbiasa dengan konsep pada penerapan pembelajaran di kurikulum 2013, sehingga untuk mengubah kebiasaan tersebut masih sedikit perlu proses.

Selain itu Ibu Siti Mutaminah S.Pd. juga menambahkan:

“Saya rasa yang kurang dalam pembelajaran ialah dalam penerapan metodenya. Saya masih terbawa suasana mengajar kurikulum 2013 sehingga belum bisa menerapkan secara maksimal dan perlu belajar memahami lebih dalam lagi terkait kurikulum merdeka”.

Pada penerapan kurikulum merdeka memberikan fasilitas yaitu harus pembelajaran terdiferensiasi dan kesiapan siswa dalam belajar agar tujuan daripada suatu pembelajaran dapat mudah tercapai.

Dalam hal ini perlu adanya proses penyesuaian oleh guru diawal penerapannya. Karena untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostik akan ada bermacam-macam gaya belajar siswa diantara satu dengan siswa yang lainnya. Bapak Ghulam Safi'i selaku guru mengungkapkan:

Sebenarnya cukup mudah dalam penerapan pembelajaran terdifirensiasi ini, meskipun siswa belum siap dalam pembelajarannya.yaitu dengan dimana setelah diketahui gaya belajar siswa maka perkembangan mereka akan lebih cepat. Misalkan saya ingin mendiferensiasikan mereka dari segi proyek, lalu saya mengambil pada tingkat peminatannya yang bisa langsung ditanyakan kepada anak. Misalkan ada anak yang sukanya berbicara maka tidak harus disuruh membuat karya melainkan tugasnya bisa mempresentasikan produk di depan kelas. Dalam pembelajaran ini yang terpenting adalah masih dalam satu topik.

Namun justru perbedaan kurikulum menjadi problem tersendiri menurut Bapak Wanto S.Pd sebagai guru, sebagaimana yang diungkapkan:

“Memang benar perangkat pada kurikulum merdeka ini cukup bagus karena lebih menyederhanakan tugas guru. Akan tetapi untuk guru yang mengajar lintas kelas seperti saya sedikit mengalami kesulitan dalam pembagian tugas. Saya harus membuat dua kurikulum berbeda karena mengajar kelas dengan penerapan kurikulum yang berbeda pula”.

3. Solusi guru dalam menghadapi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Pagerwojo

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru tentu mengalami berbagai permasalahan atau hambatan dalam proses belajar mengajar.. Setelah dipaparkan berbagai permasalahan diatas yang terjadi berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Maka berikut adalah solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Dengan adanya kurikulum baru yang membuat guru masih terbiasa dengan kurikulum 2013, Ibu Siti Mutaminah mengatakan:

Saya melakukan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan dengan guru lain. Dengan cara ini saya dapat memahami dan mengatasi tantangan yang timbul selama implementasi kurikulum merdeka.

Pada proses pembelajaran. Bapak Ghulam Safi'I, S.Pd, selaku guru menyampaikan:

Dalam pembelajaran diferensiasi dan belum siapnya siswa, itu perlu adanya pemahaman dari guru, tahap awal mungkin cukup rumit dan tidak mudah. Maka perlu adanya kreatifitas guru untuk menciptakan suasana belajar layaknya pembelajaran diferensiasi.

Sedangkan persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini dibutuhkan pemahaman yang mendalam agar mampu menyusun perangkat ajar secara profesional. Bapak Wanto, S.Pd menyampaikan bahwasannya:

Selama merasa kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran karena lintas kelas yang harus saya pegang berbeda kurikulum. Maka solusinya adalah dengan terus belajar, menjalin koordinasi dengan bapak ibu guru yang lain, saling membantu dan sharing terkait sistem pembelajaran yang mereka terapkan. Hal ini cukup membantu saya dalam menyelesaikan tugas saya sebagai seorang guru.

Pembahasan

SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang ada di Tulungagung yang menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini telah beroperasi menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya. Namun, penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran tetap bisa berjalan secara baik.

Dalam tahap penerapan kurikulum merdeka yang menjadi dasar pemikiran kepala sekolah SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung adalah terintegrasikannya kurikulum merdeka dan sekolah penggerak. Sehingga sebagai sekolah penggerak yang sebelumnya menerapkan kurikulum 2013 berubah menjadi penerapan kurikulum merdeka. Meskipun demikian perubahan ini tidak menyurutkan semangat kepala sekolah untuk optimis bahwa SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung mampu menerapkannya. Berikut tahapan yang dilakukan SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dalam penerapan kurikulum merdeka:

1. Implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Pagerwojo kabupaten Tulungagung.
 - a. Mengikuti pelatihan dan bimbingan
Guru perlu mengikuti pelatihan dan bimbingan untuk penerapan kurikulum merdeka Dalam proses perencanaan. Sebelum dilaksanakan penerapan kurikulum baru maka bapak ibu guru SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung mengikuti pelatihan dan bimbingan, hal ini ditujukan agar pada saat penerapan pada pembelajaran mereka sudah paham dan mampu menerapkan kurikulum merdeka tersebut dengan baik sesuai aturan yang ditentukan.
 - b. Menyusun perangkat pembelajaran
Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, usaha guru juga menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum merdeka. Yakni menyusun capaian pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP) dan alur tujuan daripada suatu pembelajaran (ATP), serta menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).
2. Problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
Dalam penerapan kurikulum merdeka problematika yang dihadapi guru di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, diantaranya:
 - a. Sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama
Guru SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung merasa perlu proses untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran. Guru masih hanyut dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga penerapannya dalam pembelajaran menggunakan campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.
 - b. Kurangnya kesiapan siswa dan guru dalam pembelajaran berbaris diferensiasi.
Penerapan pembelajaran diferensiasi memang sudah cukup bagus di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Akan tetapi bagi beberapa guru merasa kesulitan dan bingung dalam menerapkan pembelajaran ini. Kendala yang dialami guru SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung adalah kesulitan dalam membagi gaya belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya pada saat pembelajaran. Banyaknya perangkat pembelajaran
3. Solusi guru dalam menghadapi problematika implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
 - a. Mengikuti pelatihan atau workshop
Menanggapi permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka termasuk pembelajaran diferensiasi maka diperlukan kesungguhan untuk mempelajari dan menerapkan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung selain dapat meningkatkan kualitas diri namun juga menambah kreatifitas dalam

pengaplikasian pembelajaran diferensiasi yakni melalui pengadaan workshop baik di dalam maupun luar lembaga.

- b. Memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa
Dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka, guru di SMKN 1 Pagerwojo diperlukan pengembangan dan keterampilan belajar dari guru untuk siswa, dengan begitu guru dapat membantu siswa menggunakan keterampilan belajar yang efektif, seperti melaksanakan pendampingan dan bimbingan ekstra kepada siswa dalam memahami dan menghadapi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Ini dapat meliputi sesi tanya jawab, diskusi kelompok kecil, dll
- c. Sharing dengan sesama pendidik
Dalam penerapan pembelajaran di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung untuk memaksimalkan hal ini agar tetap berjalan sebagai mana mestinya maka solusinya adalah kemauan tekad pendidik dalam mempelajari dan memperbanyak jaringan untuk *sharing* dengan bapak/ibu guru mata pelajaran lain terkait permasalahan yang terjadi.

KESIMPULAN

Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung ialah guru yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Permasalahan yang kedua adalah Kurangnya kesiapan siswa dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka hal ini dikarenakan tidak memiliki persiapan yang memadai untuk menghadapi pembelajaran berbasis kurikulum baru. Persiapan ini meliputi keterampilan belajar dan kemampuan berfikir kritis. Untuk masalah yang ketiga yaitu Banyaknya perangkat pembelajaran Penerapan kurikulum merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dalam penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru yang mengajar beberapa kelas dengan penerapan kurikulum berbeda maka akan mengalami kesulitan. Karena berbeda penerapan kurikulum maka berbeda pula perangkat pembelajarannya. Ditambah lagi setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Saran

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih dalam pemantauan perkembangan pemahaman bapak ibu guru di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dengan pendekatan dan mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga pihak yang terkait yang ada dapat berkembang lebih baik lagi.
2. Diharapkan para guru untuk tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didik. Serta dalam menggunakan metode pembelajaran harap lebih bervariasi karena dengan metode yang menarik maka siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Diharapkan orang tua siswa memberikan perhatian serta bimbingan dan pengawasannya kepada peserta didik saat berada diluar sekolah. Karena kepribadian peserta didik lebih besar berpengaruhnya dari lingkungan keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan syukur kepada Tuhan atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih kepada ibu Nailariza Umami, M.Pd. yang membimbing saya selama ini dalam menyusun penelitian ini, serta kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fatah, A., Haryana, K., Sampurno, Y. G., Teknik, F., & Yogyakarta, U. N. (2022). *Kesiapan smk negeri dalam implementasi kurikulum merdeka*. 5(November), 95–110.

- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Jannah, F., Fatimattus, P., & Zahra, A. (2022). *Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022*. 4(2), 55–65.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*.
- Susiani, I. W. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo*. 3, 296–306.
- Umami, N., Aghata, M., & Widyanti, S. (2020). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 7 No . 1 Januari 2020 PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI BERKARAKTER*. 7(1), 21–30.